ABSTRAK

Heru Prasetiyo Utomo, 2016: *Strategi Manajemen Resiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Sidogiri (studi kasus di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan)*

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko pembiayaan adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari penyaluran pembiayaan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses manajemen resiko pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan. 2) Apa saja permasalahan dan resiko yang di hadapi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan dalam memberikan pembiayaan pada UKM. 3) Bagaimana Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan proses manajemen resiko pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan. 2) mendeskripsikan permasalahan dan resiko yang di hadapi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan dalam memberikan pembiayaan pada UKM. 3) mendeskripsikan Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), teknik penentuan informan menggunakan purposive, metode pengumpulan data: metode observasi (non partisipatif), wawancara, dan dokumenter dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang memicu tiga pola fikir yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Proses pelaksanaan pembiayaan dimulai degan beberapa tahapan yaitu: Pengajuan/Permohonan Pembiayaan, Pemeriksaan dan Analisis Kredit, Persetujuan Pemberian Pembiayaan, Perjanjian Kredit atau Akad Pembiayaan, Pencairan Dana Pembiayaan. 2) Permasalahan Sulitnya mitra BMT memahami produk-produk BMT, karna produk-produk yang dijalankan BMT menggunakan produk Syariah. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan resiko yaitu: faktor internal, faktor eksternal, faktor di luar kendali BMT. 3) pembiayaan bermasalah di BMT Sidogiri cabang pembantu Wuluhan yaitu dengan dilakukan manajemen resiko mulai dari pengolahan dan pengawasan terhadap usaha mitra sebelum terjadinya kemacetan. Setelah kemacetan pembiayaan terjadi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan melakukan tindakan penyelamatan terlebih dahulu dengan revitalisasi dalam rangka memperbaiki dan menyelamatkan pembiayaan/kredit yang telah diberikan kepada mitra, jika memang sudah tidak dapat diselamatkan maka bank akan melakukan tindakan dengan jaminan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW.

Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposito, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.[1]

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah:

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[2]

[1] Karim Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : IIIT Indonesia, 2004),18.
[2] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarata: PT. RajaGrafindo Persada, 2013),24

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[3]

Perbankan syaraiah adalah suatu sistem yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman.

Salah satu fungsi bank syariah yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah. Dalam menghimpun dan menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan perbankan syariah didasarkan pada sistem bagi hasil. Praktik bagi hasil ini terkemas dalam dua jenis pembiayaan, yiatu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Jenis pembiayaan lainnya terkemas dalam pembiayaan berakad atau sistem jual beli, yaitu pembiayan murabahah, pembiayaan bai as-salam, dan pembiayaan isthisna'.

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya bertindak *bayt al-mal wa tamwil* dengan kegiatan mengembangkan

[3] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan kata lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.[4]

Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu berkaitan dengan *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Secara harfiah, *bait* adalah Rumah sedangkan *Maal* maksutnya Harta. Kegiatan *baitul maal* menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Kedua, terkait dengan *baitul tamwil,* secara harfiah *bait* adalah Rumah dan at-Tamwil adalah pengembangan harta. *Baitul tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahtraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (investasi).

Usaha mikro merupakan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperaan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan,dan pengembangan seluas-luasnyasebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.

Meskipun usaha mikro telah mengahadapi berbagai hambatan iklim usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, contohnya produksi,

[4] Dzazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: sebuah pengenala,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan permodalan. Untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang ada belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan usaha mikro.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 pada tanggal 19 Mei 2003 tentang penerapan manajemen risiko untuk bank umum, merupakan keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan. Keseriusan tersebut lebih dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 pada agustus 2005 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum, yang mengharuskan seluruh pejabat bank dari tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikat manajemen risiko sesuai dengan tinggat jabatannya.

Berdasarkan kedua peraturan di atas Bank Indonesia menekankan bahwa perbankan dalam menjalankan bisnis dan pengendalian diperlukan untuk mengatur risiko-risikonya, yang mencakup risiko identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.[5]

Sangat menarik jika mengetahui secara mendalam manajemen risiko yang ada pada pembiayaan yang terjadi di lapangan, sehingga tidak hanya mendengar tentang teorinya saja, akan tetapi mengetahui langsung penerapannya di lapangan. Selain itu juga dapat diketahui bagaimana strategi

[5] Ferry N. Idroes,*Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang digunakan untuk menghadapi risiko yang telah terjadi dan yang akan terjadi pada pembiayaan. Sehingga penerapan manajemen risiko bisa terlaksana secara ideal. Manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan risiko dalam pembiayaan dapat berakibat fatal.

Risiko yang sangat fatal dalam pembiayaan biasanya dimana nasabah tidak menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dan nasabah pada awal pengajuan pembiayaan. Jika risiko tersebut terjadi maka pihak bank akan dirugikan. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya risiko tersebut pihak bank harus menerapkan manajemen risiko. Dimana bank menggunakan sebuah strategi untuk mengelola risiko-risiko terkait pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah.

Berdasarkan uraian di atas menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut. Karena peneliti memiliki argumen bahwa semakin banyak pembiayaan yang diberikan BMT kepada UKM semakin tinggi juga resiko kerugian yang di hadapi BMT apabila tidak di kelola dengan baik. Dari argumen tersebut muncul inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang "STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BMT SIDOGIRI CABANG PEMBANTU WULUHAN (Studi Kasus Baitul Mal Wa Tamwil Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan)"

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah adalah langkah awal untuk menentukan sesuatu hal yang diteliti. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan?
2. Apa saja permasalahan dan resiko yang di hadapi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan dalam memberikan pembiayaan pada UKM?
3. Bagaimana Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. [6]

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan
2. Untuk mengetahui permasalahan dan resiko yang dihadapi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan dalam memberikan pembiayaan pada UKM
3. Untuk mengetahui Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

[6] STAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila penelitian kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala. [7]

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan atau wawasan tentang masalah yang akan dikaji, khususnya mengenai strategi manajemen resiko pada pembiayaan UKM di BMT sidogiri Cabang Pembantu Wuluahan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang strategi manajemen resiko pada pembiayaan UKM.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan strategi manajemen resiko pada pembiayaan UKM. Dan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama di IAIN Jember tempat penulis belajar, untuk

[7] Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 291.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memenuhi tugas akhir serta sebagai cara untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan khususnya dibagian skripsi IAIN Jember Fakultas Syariah Jurusan Muamalah, dan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi BMT

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BMT Sidogiri cabang pembantu wuluan dan sebagai tambahan pemikiran bagi praktisi BMT dalam melaksanakan prinsip-prinsip lembaga keuangan sesuai tuntunan islam.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makana istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[8]

1. Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

Merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya bertindak *bayt al-mal wa tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha

[8] STAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kecil bawah dan kecil dengan kata lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.[9]

2. Manajemen resiko

Suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran (batasan resiko) dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan (identifikasi, kualifikasi menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses) secara komprehensif dan sistematis.[10]

3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang ditetapkan dengan imbalan atau bagi hasil.[11]

4. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, batasan usaha/industry kecil didefinisikan sebagai berikut:[12]

Industry kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk

---

[9] Dzazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: sebuah pengenala,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002),

[10] Fahmi Irham, *Manajemen Risiko Teori*, *Kasus*, *dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 2.

[11] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 333.

[12] FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *KEWIRAUSAHAAN UKM: Pemikiran dan Pengalama* (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2007), 8-9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersil, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta, dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar Rp.1 milyar atau kurang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pemnulisan merupakan suatu hal sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I, Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab yaitu: Latar belakang sebagai bahan pertimbangan awal mengetahui dan mengkaji lebih jauh dari permasalahan yang ada, sebagai kelanjutannya adalah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, selanjutnya gambaran teknis dalam penelitian diklasifikasikan kedalam sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian kepustakaan, yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai strategi manajemen resiko pada pembiayaan UKM di BMT sidogiri.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III, Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V, Penutup, kesimpulan dan saran, sebagai sub bab terkait dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[13]

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai strategi manajemen resiko pada pembiayaan UKM di BMT, antara lain:.

1. **Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta.** Penelitian Evi Septi Hernawati dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di BMT Forsitama.

   Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan di BMT Forsitama telah dilaksanakan dengan baik. Terbukti

[13] STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* (Jember: STAIN PRESS, 2014), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan adanya pembiayaan macet 0,12% dari jumlah pembiayaan. Pembiayaan pada BMT Forsitama dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pesat. Manajemen risiko pembiayaan yang digunakan dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan yaitu survey dan wawancara. Setelah diidentifikasi BMT melakukan pengukuran dengan membagi ke dalam empat golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. dalam pemantauannya BMT menggunakan beberapa cara seperti memantau pelunasan nasabah, rekening anggota, usaha nasabah, dan lain-lain. Kemudian untuk mengendalikan risiko BMT mempunyai 4 cara yaitu penetapan prosedur dan kebijakan pembiayaan, asuransi, peningkatan SDM, dan penagihan intensif.[14]

Persamaan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang manajemen resiko pembiayaan di BMT. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas semua manajemen resiko pembiayaan di BMT sedangkan penelitian sekarang terfokus pada manajemen resiko pembiayaan pada UKM.

2. ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG SOLO. Penelitian oleh Cici Paramita tahun 2014. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan manajemen risiko di Bank Muamalat cabang Solo, khususnya manajemen risiko pembiayaan. Proses pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan dilakukan dengan proses identifikasi risiko pembiayaan, pengukuran risiko

[14] Evi Septi Hernawati, *Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta*, SKIPSI, (Yogyakarta, UIN Suka, 2014),

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembiayaan, pemantauan risiko pembiayaan dan pengendalian risiko pembiayaan.

Hasil penelitian ini di temukan bahwa Pengelolaan risiko pembiayaan di Bank Muamalat Cabang Solo dilakukan dengan cara meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko yaitu Muamalat Early Warning System (MEWS) sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah yang memadai untuk meminimalisir dampak risiko.[15]

Persamaan penelitian terdahulu, sama-sama membahas proses dan pengelolaan manajemen resiko. Perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji resiko keseluruhan yang akan terjadi sedangkan penelitian sekarang mengkaji strategi BMT untuk meminimalisir resiko dalam pembiayaan pada UKM

3. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektif Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Penelitian oleh Sholikha Oktavi K. (2009).

Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif dan statistisik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan pengambilan pembiayaan di BMT adalah biaya peminjaman, jangka waktu angsuran, dan ada tidaknya agunan. Efektivitas pembiayaan

[15] Cici Paramita, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo*, SKRIPSI, (Salatiga, STAIN Salatiga, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada BMT berdasarkan hasil penilaian responden dapat dikategorikan cukup efektif.[16]

Persamaan penelitian tersebut dengan penilitian sekarang adalah tentang pembiayaan usaha, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut adalah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan dan penelitian sekarang tentang proses pelaksanaan pengambilan pembiayaan BMT.

B. Kajian Teori

1. BAITUL MAL WA TAMWIL

a. Pengertian BMT

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya bertindak *bayt al-mal wa tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan kata lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.[17]

Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu berkaitan dengan *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Secara harfiah, *bait* adalah Rumah sedangkan *Maal* maksutnya Harta. Kegiatan *baitul maal* menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan

[16] Sholikha Oktavi K, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektif Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro SyariahPenelitian*, SKRIPSI, (Bogor, IPB, 2009)

[17] Dzazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: sebuah pengenala*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 67

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan amanahnya. Kedua, terkait dengan *baitul tamwil,* secara harfiah *bait* adalah Rumah dan at-Tamwil adalah pengembangan harta. *Baitul tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahtraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (investasi).

b. Visi, Misi dan Tujuan BMT

a) Visi

Baitul Mal Wat Tamwil di lingkungan masjid merupakan lembaga yang di percaya dalam mengelola ekonomi umat dalam rangka memakmurkan masjid dengan mensinergikan segenap potensi umat Islam.[18]

b) Misi

Untuk mencapai visi di atas maka misi Baitul Maal ini ialah:[19]

1) Mengamalkan ajaran islam, dalam tolong, menolong, memberantas kemisinan umat, mendorong kemajuan ekonomi mikro.
2) Menggali, menghimpun dan mengelola zakat, infaq dan shadaqoh, serta sumber-sumber lainnya.
3) Menggunakan ZIS yang terkumpul untuk keperluan, produktif, pinjaman modal usaha kecil, memberikan pinjaman darurat.

[18] Ridwan Muhamad, *Manajemen baitul maal wa tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 128.
[19] Ibid, 128.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Mengajak para anggotanya untuk menunaikan zakat, infaq, sedekah sesuai dengan ketentuan islam demi kesucian dan keselamatan diri dan hartanya.
5) Misi utama Baitul Mal ialah memakmurkan masjid, dengan cara menarik warga sekitar serta masyarakat umumnya ikut aktif sebagai anggota jamaah, erutama jamaah subuh.

c) Tujuan

Didirikan BMT bertujuan; meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melaui peminjaman modal. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat mendirikan ekonomi para peminjam. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, BMT memainkan peran dan fungsinya dalam beberapa hal:[20]

1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.
2) Meningkatkan kualitas SDM anggota menjadi professional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka kesejahtraan anggota. Setelah itu BMT dapat melakukan penggalangan dan memobilisasi atas potensi

[20] Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2007), 60.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut sehingga mampu melahirkan nilai tambah kepada anggota dan masyarakat sekitar.

4) Menjadi perantara keuangan antara agniyah sebagai sohibul maal dengan dhu'afah sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sadaqah, dan dana social lainnya dan untuk selanjutnya akan disalurkan kembali kepada golongan-golongan yang membutuhkannya (dhu'afah)
5) Menjadi perantara keuangan, antara pemilik dana, baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana untuk pengembangan usaha produktif.

Pengertian tersebut diatas dapat di pahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenerkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usaha.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi BMT menunjukkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab, garis komando serta cakupan bidang pekerjaan masing-masing. Struktur ini menjadi sangat penting supaya tidak

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadi benturan pekerjaan serta memperjelas fungsi dan peran masing-masing bagian dalam organisasi. Berikut struktur organisasi BMT:[21]

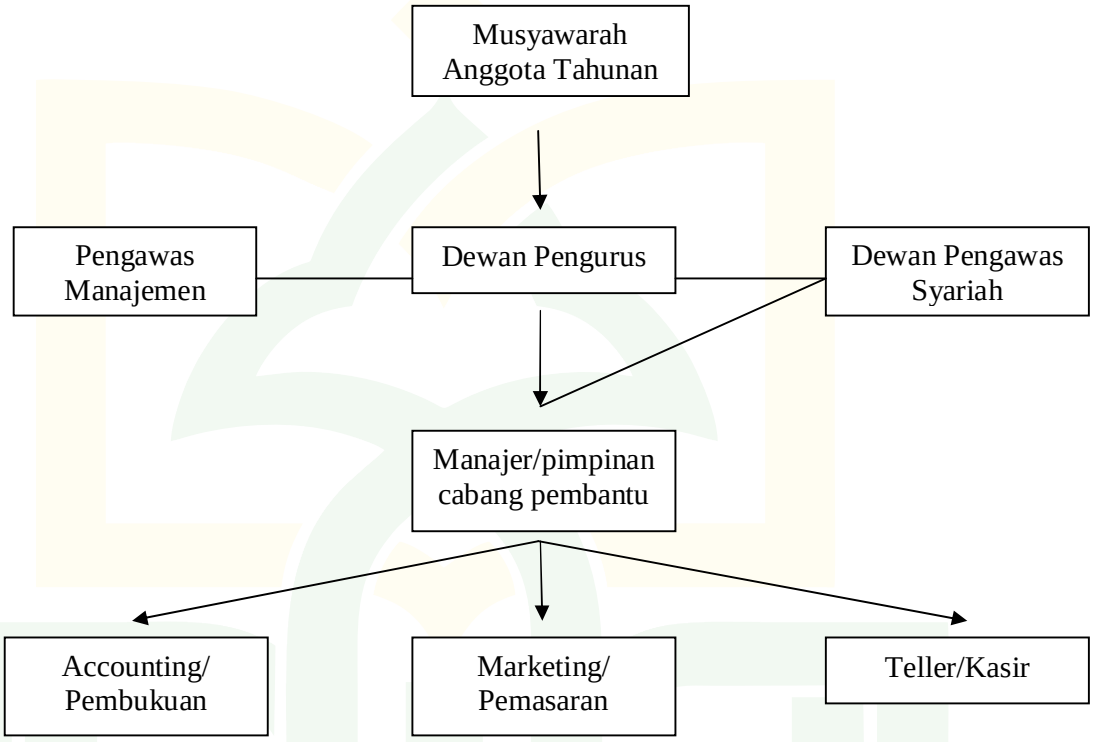

Gambar 2.1

a) Musyawarah Anggota Tahunan

Musyawarah ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang dihadiri oleh semua anggota atau perwakilannya.Musyawarah ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam sistem manajemen BMT dan yang berhak memutuskan:

1) Pengesahan atau perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi
2) Pemilihan.pengangkatan dan sekaligus pemberhentian pengurus dan pengawas

[21] Ridwan Muhamad, *Manajemen baitul maal wa tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 147.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Penetapan anggaran pendapatan dan belanja BMT selama satu tahun
4) Penetapan visi dan misi organisasi
5) Pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus tahun sebelumnya
6) Pengesahan rancangan program kerja tahunan

b) Pengawas Manajemen

Dewan pengawas manajemen merupakan representasi angota terutama berkaitan dengan operasional kerja pengurus.dan fungsi lainnya adalah:

1) Mewakili anggota dalam memberikan pengawasan tehadap kerja pengurus
2) Memberikan saran, nasihat dan usulan kepada pengurus
3) Mempertanggungjawabkan hasil kerja pengawasannya kepada anggota dalam musyawarah tahunan

c) Dewan Pengurus

Dewan pengurus BMT pada hakikatnya adalah wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusa musyawarah tahunan

d) Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syari'ah memiliki tugas utama dalam pengawasan BMT terutama yang berkaitan dengan sistem syari'ah yang dijalankannya, meliputi:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Sebagai penasihat dan pemberi saran kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang terkait dengan syari'ah sperti penetapan produk dll.
2) Sebagai mediator antara BMT dengan Dewan syari'ah nasional atau propinsi
3) Mewakili anggota dalam pengawasan syari'ah

e) Manajer/Pimpinan cabang Pembantu

Merupakan struktur pengelola yang tertinggi oleh karenanya, ia paling bertanggung jawab terhadap operasional BMT,dan fungsinya adalah:

1) Merumuskan strategi dan taktik operasional dalam rangka melaksanakan keputusan pengurus/keputusa musyawarah tahunan
2) Mengusulkan pemberhantian dan pengangkatan karyawan
3) Melakukan fungsi kontrol atau pengawasan terhadap kinerja karyawan
4) Melaporkan kinerjanya kepada pengurus dalam periode waktu tertentu,minimal 6 bulan sekali.

f) Accounting/Pembukuan

Fungsinya adalah:

1) Membuat laporan keuangan yg meliputi : laporan neraca, rugi, laba dan arus kas dll

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Menyediakan berbagai kelengkapan untuk realisasai pembiayaan, dokumentasi serta hal-hal yang mengenai masalah pembiayaan
3) Persiapan buku bagi anggota baru, pancatatan saldo pada kartu monitory, Pemindah bukuan bagi hasil serta catatan atas perihal penabung

g) Marketing/Pemasaran

Berfungsi sebagai:

1) Perencanaaan sietem dan strategi pemasaran
2) Menarik kembali pinjaman yang sudah digulirkan
3) Menjemput simpanan dan tabunagn anggota

h) Teller/Kasir

Berfungsi sebagai:

1) Melakukan pembukuan dan penutupan kas
2) merencanakan kebutuhan kas harian, mencatat semua tansaksi kas serta merekapnya dalam catatan uang keluar dan masuk

2. MANAJEMEN RESIKO

a. Pengertian Manajemen Resiko

Manajemen resiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematik dalam identifikasi, kualifikasi menentukan sikap,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.[22]

Manajemen resiko perbankan dari sudut pandang Bank Indonesia terlihat dari peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 pada tanggal 19 mei 2003 tentang "penerapan manajemen resiko untuk bank umum", merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen resiko dikeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 pada Agustus 2005 tentang "Sertifikasi manajemen resiko bagi pengurus dan pejabat bank umum", yang mengharuskan seluruh pejabat bank dari tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikat manajemen resiko yang sesuai dengan tingkat jabatannya.

Berdasarkan kedua peraturan diatas Bank Indonesia menekankan bahwa perbankan dalam menjalankan bisnis dan pengendalian diperlukan untuk mengatur resiko-resikonya, yang mencakup resiko identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.[23]

b. Tujuan Manajemen Resiko

Tujuan yang hendak dicapai dengan manajemen resiko ialah dalam mengelola perusahaan supaya mencegah perusahaan dari kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan perusahaan, menekan biaya produksi, dan sebagainya.[24]

---

[22] Ferry N. Idroes, *Manajemen Resiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 5.
[23] Ibid, 54.
[24] Salim Abbas, *Asuransi dan manajemen Resiko* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 201.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan yang ingin di capai oleh manajemen resiko dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:[25]

a) Tujuan sebelum terjadinya peril (kerugian)

Tujuan yang ingin dicapai mengenai hal hal sebelum terjadinya peril antara lain:

1) Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya: upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang dilakukan melelui analisa keuangan terhadap biaya program keselamatan, besarnya premi asuransi, biaya dari bermacam-macam teknik penanggulangan resiko.
2) Hal-hal yang bersifat non ekonomis, yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan, sebab adanya kemungkinan terjadinya peril tertentu dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan yang sangat, sehingga dengan adanya upaya penanggulangan makan kondisi itu dapat diatasi.
3) Tindakan penganggulangan resiko dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang berasal dari pihak ketiga/pihak luar perusahaan, seperti:
   (a) Memasang/memakai alat-alat keselamatan kerja tertentu di tempat kerja/pada waktu bekerja untuk menghindari kecelakaan kerja, misalnya: pemasangan rambu-rambu, pemakaian alat pengaman (missal: “gas masker”) untuk

[25]Anggitaningsih Retna, *Manajemen Resiko* (STAIN Jember press, 2013), 21.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang kerja.

(b) Mengasuransikan aktiva yang digunakan sebagai agunan, yang dilakukan oleh debitur untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh kreditur

b) Tujuan sesudah terjadinya peril (kerugian)

Pada pokoknya mencakup upaya untuk penyelamatan operasi perusahaan setelah terkena peril, yang dapat berupa:

1) Menyelamatkan operasi perusahaan, artinya manajer resiko harus mengupayakan pencarian strategi bagaimana agar kegiatan tetap berjalan sehabis perusahaan terkena peril, meskipun untuk sementara waktu yang beropasi hanya sebagian.
2) Mencari upaya-upaya agar organisasi perusahaan tetap berlanjut sesudah terkena peril.
3) Mengupayakan agar pendapatan perusahaan tetap mengalir, meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak cukup untuk menutupi biaya variabelnya.
4) Mengusahakan tetap berlanjutnya pertumbuhan usaha bagi perusahaan yang sedang melakukan pengembangan usaha.
5) Berupaya tetap dapat melakukan tanggung jawab sosial dari perusahaan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen resiko terdiri dari:[26]

1) Untuk kelangsungan hidup perusahaan (*survival*)
2) Ketenangan dalam berfikir
3) Memperkecil biaya (least cost)
4) Menstabilisasi pendapatan perusahaan
5) Memperkecil/meniadakan gangguan dalam berproduksi
6) Mengembangkan pertumbuhan perusahaan
7) Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap karyawan

c. Klasifikasi manajemen resiko

Untuk memudahkan pengenalan resiko, kita perlu melakukan klasifikasi sehingga dapat mengenal karakter dari resiko. Resiko dapat di klasifikasikan ke dalam 8 bagian, antara lain;[27]

a) Resiko Kredit

Resiko kredit didefiniskan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (counterparty) tidak dapat dan atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

[26] salim abbas, *Asuransi an manajemen Resiko* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 201.
[27] ferry N. Idroes, manajemen Resiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 22-23.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Resiko Pasar

Resiko pasar didefinisikan sebagai resiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca (on-and-of-balance sheet) yang timbul dari pergerakan harga pasar (market prices)

c) Resiko operasional

Resiko operasional didefinisikan sebagai resiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumberdaya manusia, dan system yang gagal atau dari peristiwa eksternal.

d) Resiko konsentrasi kredit

Resiko konsentrasi kredit adalah ketika penetapan aktiva produktif bank terkonsentrasi pada satu sector atau kelompok ertentu. Apabila terjadi masalah pada sector atau kelompok tersebut, maka aktiva produktif yang ditempatkan berada dalam bahaya.

e) Resiko suku bunga pada buku bank

Resiko suku bunga pada buku bank merupaka resiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan dari suku bunga pada struktur yang mendasari yaitu pinjaman dan simpanan.

f) Resiko bisnis

Resiko bisnis (business risk) adalah resiko yang terkait dengan posisi persaingan bank dan prospek dari keberhasilan bank dalam perubahan pasar. Resiko bisnis lebih berhubungan dengan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keputusan bisnis yang diambil oleh dewan diriksi bank dan kaitannya dengan implikasi resiko yang mungkin timbul atas keputusan bisnis tersebut. Dari sisi waktu, resiko bisnis bersifat jangka pendek hingga menengah.

g) Resiko stratejik

Resiko stratejik (strategic risk) adalah resiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank. Resiko ini dapat juga dikaitkan dengan implementasi dari strategi-strategi mereka.

h) Resiko reputasional

Resiko reputasional (reputational risk) adalah resiko kerusakan petensial pada suatu perusahaan yang dihasilkan dari opini public yang negatif.

d. Proses Manajemen Resiko[28]

a) Identifikasi Resiko

1) Menetapkan kerangka kerja untuk implementasi strategi resiko secara keseluruhan
2) Menentukan definisi kerugian
3) Menyusun dan melakukan implementasi mekanisme pengumpulan data
4) Membuat pemetaan kerugian ke dalam kategori resiko yang dapat diterima dan tidak dapat diterima

[28] Ibid, 7-11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Kualifikasi/menilai/melakukan peringkat resiko

1) Aplikasi teknik permodelan dalam mengukur resiko

2) Menentukan tingkat frekuensi dan tingkat kerugian dari resiko berdasarkan data historis yang tersedia.

3) Perluasan dengan memanfaatkan tolak ukur, permodelan, dan peramalan yang berasal dari luar organisasi/eksternal. Sumber eksternal yang dimaksud berasal dari praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan didalam industri.

c) Menegaskan Profil Resiko dan Rencana Manajemen Resiko

1. Identifikasi selera resiko organisasi, apakah manajemen secara umum terdiri dari:

   (a) Penghindaran resiko

   (b) Penerima resiko sewajarnya

   (c) Pencari resiko

2. Identifikasi visi stratejik dari organisasi, apakah organisasi berada dalam visi:

   (a) Agresif yang terobsesi untuk mengejar peningkatan volume usaha serta keuntungan sebesar-besarnya untuk mendukung pertumbuhan

   (b) Konservatif yang ingin menjaga kelangsungan usaha pada situasi aman dengan volume usaha dan keuntungan yang stabil.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Solusi/Tindakan terhadap Resiko

Ada beberapa solusi/tindakan untuk mengolah resiko, yaitu;

1) Hindari (Avoidance): Keputusan yang diambil adalah tidak melakukan aktivitas yang dimaksud.
2) Alihkan (Transfer): Membagi resiko dengan pihak lain. Konsekuensinya terdapat biaya yang harus dikeluarkan atau berbagai keuntungan yang diperoleh.
3) Mitigasi Resiko (Mitigate Risk): Menerima resiko pada tingkat tertentu dengan melakukan tindakan untuk mitigasi resiko melalui peningkatan control, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan aktivitas dan resikonya.
4) Menahan Resiko Residual (Retention of Residual Risk): Menerima resiko yang mungkin timbul dari aktivitas yang dilakukan. Kesediaan menerima resiko dikaitkan dengan kesediaan penyangga jika kerugian atas resiko terjadi. Peran inilah yang ditekankan dalam membahas manajemen resiko perbankan. Perbankan harus mengambil berbagai macam resiko dalam menjalankan aktivitasnya. Resiko yang dimaksud tidak dapat dihindari, dialihkan, dan dimitigasi. Akibatnya, resiko tersebut harus ditanggung sejalan dengan pelaksanaan aktivitas.
5) Pemantauan dan Pengkinian/Kaji Ulang Resiko dan Kontrol. Seluruh entitas organisasi harus yakin bahwa strategi manajemen resiko telah diimplementasikan dan berjalan dengan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik. Lakukan pengkinian dengan mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi terhadap implementasi kerangka manajemen resiko yang terintegrasi kedalam strategi resiko keseluruhan.

e. Mengelola Risiko. [29]

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau me-*manage* risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 (empat) cara, yaitu:

1) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi, membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagaian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna

[29] Fahmi Irham, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi,* (Bandung: ALFABETA, 2013), 2-7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

4) Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperrti perubahan nilai tukar dolar terhadap nilai mata uang domestik di pasaran. Maka kebijakan sebuah perbankan adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk mata uang dolar sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi kenaikan atau perubahan tersebut.

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang ditetapkan dengan imbalan atau bagi hasil.[30]

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit.* Menurut sifat penggunaan, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal:[31]

1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun infestasi.
2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal:[32]

1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
   a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

[30] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 333.
[31] Antonio Syafi'I, *Muhammad. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.
[32] Ibid. 160-161

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memnuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

b. Tujuan Pembiayaan[33]

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan stake holder, yakni:

1) Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahtraan dari bank yang dikeloanya.

3) Masyarakat

(a) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

(b) Debitur yang bersangkutan

[33] Muhammad, *Manajemen Dana Bank syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), 196.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif)

(c) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

4) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan)

5) Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

c. Mekanisme Pengajuan Pembiayaa

1) Syarat-syarat Pengajuan Pembiayaan

Syarat administratif untuk mendapatkan pembiayaan adalah:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Surat permohonan tertulis, yang dilampiri proposal yang memuat tentang:
   (1) Gambaran umum usaha
   (2) Rencana atau prospek usaha
   (3) Rincian penggunaan dana
   (4) Jumlah kebutuhan dana
   (5) Jangka waktu penggunaan dana
b) Legalitas usaha, yang terdiri dari:
   (1) Identitas diri
   (2) Akta pendirian usaha
   (3) Surat izin umum perusahaan (SIUP)
   (4) Tanda daftar perusahaan (TDP)
c) Laporan keungan, yang terdiri dari:
   (1) Neraca dan laporan laba rugi
   (2) Data persediaan terakhir
   (3) Data penjualan
   (4) Fotokopi rekening bank[34]

Adapun jaminan juga menjadi syarat dalam pengajuan pembiayaan. Jaminan adalah suatu barang yang dijadikan peneguh atau penguat kepercayaan dalam utang piutang.[35]

Dalam suatu Surat Edaran Gubernur Bank Sentral disebutkan bahwa: bank-bank dapat memberikan pembiayaan

[34] Antonio Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 171.
[35] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: PT.Algensindo, 2005), 309.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada nasabah apabila disertai agunan. Dimana agunan dapat berupa jaminan material, surat berharga, garansi resiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu pembiayaan, apabila debitur tidak dapat melunasi sesuai dengan yang diperjanjikan.

2) Uji Kelayakan Pembiayaan

Tahapan selanjutnya, setelah proposal pembiayaan diterima oleh pihak bank maka pihak bank akan melakukan uji kelayakan pembiayaan. Uji kelayakan pembiayaan ini dilaksanakan oleh bagian *analys officer.*

Kunci suksesnya bisnis kredit adalah analisa kredit yang sistematis. Efektifnya pelaksanaan dalam bidang ini dapat menjadikan banyak risiko kredit, sedangkan kurangnya perhatian terhadap penilaian kredit membuat kredit itu menjadi bisnis yang sangat berbahaya.[36]

Sebelum fasilitas pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali, kelayakan tersebut diperolah dari analisis pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut dicairkan. Adapun kriteria uji kelayakan pembiayaan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P serta Studi Kelayakan Usaha (SKU).

[36] Hasymi Ali, *Manajemen Bank* (Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 1995), 121.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C kredit adalah sebagai berikut.

a) *Character*, suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
b) *Capacity*, untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemapuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
c) *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.
d) *Colleteral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.
e) *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sector masing-masing, serta prospek usaha dari sector yang ia jalankan.[37]

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

[37] Hasan Ahmad Ridwan, *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 143.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
b) *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
c) *Perpose*, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
d) *Prospect*, untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
e) *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
f) *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
g) *Protection*, tujuannya dalah bagaiman menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan ini berupa jaminan barang atau orang atau asuransi.[38]

[38] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 75.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain dengan analisis 5C dan 7P pihak bank akan melihat layak tidaknya suatu usaha untuk mendapatkan pembiayaan dengan menggunakan studi kelayakan bisnis usaha.

Adapun Studi Kelayakan Usaha (SKU) adalah:

a) Aspek yuridis, yaitu legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki, seperti:
   (1) Surat Izin Usaha Industri (S.I.U.I)
   (2) Surat Izin Usaha Perdagangan (S.I.U.P)
   (3) Tanda Daftar Perusahaan (T.D.P)
   (4) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
   (5) Keabsahan jaminan (akte tanah)
b) Aspek pemasaran, yaitu permintaan terhadap produk yang dihasilkan.
c) Aspek keuangan, yaitu sumber-sumber dana untuk biaya usaha.
d) Aspek teknik, yaitu operasi dalam produksi.
e) Aspek manajemen, untuk menilai struktur manajemen.
f) Aspek sosial ekonomi, yaitu menganalisis dampak terhadap perekonomian dan masyarakat.
g) Aspek amdal, yaitu analisis terhadap lingkungan darat, air, dan udara.[39]

[39] Ibid., 111-114.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Realisasi Kredit Pembiayaan

Langkah selanjutnya adalah merealisasikan pembiayaan. Realisasi pembiayaan diberikan setelah pesan ditanda tangani, surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan yang dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan, dan pencairan pembiayaan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak, dilakukan sekaligus atau secara bertahap

d. Pelaksanaaan Pemberian Pembiayaan[40]

Proses pemberiaan pembiayaan meliputi:

1) Surat Permohonan Pembiayaan

Dalam surat permohonan berisikan jenis pembiayaan yang diminta nasabah, untuk berapa lama, beberapa limit/plafon yang diminta, serta sumber pelunasan pembiayaan berasal dari mana.

Disamping itu, surat diatas dilampiri dengan dokumen pendukung, antara lain: identitas pemohonan, legalitas (akta pendirian/perubahan, surat keputusan Menteri, perizinan-perizinan), bukti kepemilikan agunan (jika diperlukan)

2) Proses Penilaian

a) Permohonan dari Kantor Cabang

[40] Muhammad, *Manajemen Dana Bank syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), 209-210

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Unit Penilai di Kantor Pusat/Wilayah melakukan review atas permohonan nasabah yang telah dilakukan penilaian/analisis oleh Kantor Cabang.

c) Komite Pembiayaan (Kantor Pusat/Wilayah)

d) Keputusan

e) Unit Penilai (Kantor Pusat/Wilayah) meneruskan keputusan Kantor Pusat/Wilayah ke Kantor Cabang yang bersangkutan.

f) Keputusan diterima Kantor Cabang, dengan macam keputusan:

(1) Ditolak, bila permohonan nasabah ditolak, maka keputusan Kanpus/Kanwil tersebut diteruskan ke pemohon yang bersangkutan.

(2) Dipenuhi

(a)Persetujuan Kanpus/Kanwil diteruskan ke pemohonan

(b)Penandatangan akad

(c)Pengamanan Pembiayaan

Misal penutupan asuransi dan pengikatan agunan (jika perlu)

(d)Realisasi

(e)Pemantauan

(f) Pelunasan/ perpanjangan

e. Produk-Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan bank syariah terbagi dalam empat bagian yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Berdasarkan Prinsip Jual Beli

(a) ***Murabahah***, adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

(b) ***Salam,*** adalah perjanjian jual beli barang dengan pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu. Dalam transaksi ini, kualitas, kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

(c) ***Istishna,*** adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

2) Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

(a) ***Musyarakah***, adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

(b) ***Mudharabah,*** adalah kerja sama usaha antara dua pihak dimana shahibul maal (pihak pertama) memyediakan seluruh atau 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha mudharabah dibagi menurut kesepakatan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.

(c) ***Muzara'ah,*** adalah akad kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

(d) ***Musaqah,*** adalah kerja sama merupakan bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3) Berdasarkan Prinsip Sewa

(a) ***Ijarah,*** adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Harga sewa disepakati pada awal perjanjian antara bank dengan nasabah.

(b) ***Ijarah Muntahiyyah Bittamlik,*** adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa. Pada akhir masa sewa, bank menjual barang yang disewakannya kepada nasabah yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan. Harga sewa dan harga disepakati pada awal perjanjian antara bank dengan nasabah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Berdasarkan akad pelengkap

(a) ***Qardh,*** adalah pinjam-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau dicicil dalam jangka waktu tertentu.

(b) ***Hiwalah,*** adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

(c) ***Wakalah***, adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk melaksanakan urusan, baik kuasa secara umum maupun khusus.

(d) ***Kafalah***¸ adalah jaminan yang diberikan kepada penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau ditanggung.

(e) ***Wadiah,*** adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu

f. Analisis Pembiayaan

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam analisis pembiayaan di bank syariah adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan analisis pembiayaan

Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank syariah dalam kaitannya dengan pembiayaan yang akan dilakukan, yaitu:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(a) Pendekatan jaminan, arrtinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.

(b) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.

(c) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.

(d) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.

(e) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yantur mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

2) Tujuan Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan memiliki dua tujuan, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum analisis pembiayaan adalah pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa, bahkan konsumsi yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan tujuan khusus analisis pembiayaan adalah:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(a) Untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam.

(b) Untuk menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan.

(c) Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.[41]

g. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Risiko yang terjadi dari peminjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahan.

1) Analisis Sebab Kemacetan

(a) Aspek internal

(1) Peminjam kurang cukup dalam usaha tersebut.

(2) Manajemen tidak baik atau kurang rapi.

(3) Laporan keuangan tidak lengkap.

(4) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan.

(5) Perencanaan yang kurang matang.

(6) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut.

(b) Aspek eksternal

(1) Aspek pasar kurang mendukung.

(2) Kemampuan daya beli masyarakat kurang.

(3) Kebijakan pemerintah.

(4) Pengaruh lain di luar usaha.

[41] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), 304-305

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(5) Kenakalan peminjam.

2) Menggali potensi peminjam

Anggota yang mengalami kemacetan dalam memenuhi kewajiban harus dimotivasi untuk memulai kembali atau membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan usaha atau angsuran. Untuk itu perlu digali potensi yang ada pada peminjam agar dana yang telah digunakan lebih efektif digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

(a) Adakah peminjam memiliki kecakapan lain?

(b) Adakah peminjam memiliki usaha lainnya?

(c) Adakah penghasilan lain peminjam?

3) Melakukan perbaikan akad (remidial)

4) Memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk: pembiayaan al-Qordul Hasan, Murabahah, atau Mudharabah.

5) Penundaan pembayaran.

6) Memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (Rescheduling).

7) Memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.[42]

Dari hasil survei yang dilakukan pada bank syariah yang di Yogyakarta ditemukan, bahwa dalam proses penanganan pembiayaan dilakukan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan, sebagai berikut:

[42] Ibid,.311-312

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Pembiayaan lancar, dilakukan dengan cara:
   (a) Pemantauan usaha nasabah
   (b) Pembinaan anggota dengan pelatihan-pelatihan
2) Pembiayaan potensial bermasalah, dilakukan dengan cara:
   (a) Pembinaan anggota
   (b) Pemberitahuan dengan surat teguran
   (c) Kunjungan lapangan atau silaturrahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah
   (d) Upaya preventif dengan penanganan rescheduling, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga dapat dilakukan dengan reconditioning, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.
3) Pembiayaan kurang lancar, dilakukan dengan cara:
   (a) Membuat surat teguran atau peringatan.
   (b) Kunjungan lapangan atau silaturrahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah secara lebih sungguh-sungguh
   (c) Upaya penyehatan dengan rescheduling, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga dapat dilakukan dengan reconditioning, yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Pembiayaan diragukan atau macet, dilakukan dengan cara:

(a) Dilakukan *rescheduling*, yaitu menjadwalkan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran.

(b) Dilakukan reconditioning, yiatu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil usaha

(c) Dilakukan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan *al-Qardhul Hasan*.[43]

4. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Di Indonesia, berbagai macam institusi pemerintah merumuskan atau mengadopsi definisi dan batasan yang berbeda. Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, batasan usaha/industry kecil didefinisikan sebagai berikut:[44]

Industry kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersil, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta, dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar Rp.1 milyar atau kurang.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut:

[43] Ibid,. 315

[44] FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *KEWIRAUSAHAAN UKM: Pemikiran dan Pengalama* (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2007), 8-9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari satu sampai empat tenaga kerja.
b. Usaha kecil terdiri dari lima sampai dengan 19 orang.
c. Usaha menengah terdiri dari 20 sampai dengan 99 orang.
d. Usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag) dan bank Indonesia memberikan batasan UKM berdasarkan nilai asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), yaitu masing-masing sebesar kurang dari Rp.5 milyar dan Rp.10 milyar. Sedangkan Departemen Koperasi dan UKM (KUKM) memberikan batasan UKM berdasarkan nilai penjualan setahun, yaitu sebesar kurang dari Rp.50 Milyar.

Ada beberapa permasalahan dan kendala dalam pemberian pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah. Permasalahan dan kendala tersebut dapat dibedakan menjadi 2:[45]

a. Dari sisi pengusaha

Umumnya usaha kecil memiliki kelayakan yang masih rendah, akibat adanya keterbatasan pada aspek pemasaran, teknis produksi, manajemen, dan organisasi. Pada umumnya mereka belum mampu memenuhi persyaratan teknis bank, antara lain berkaitan dengan penyediaan perizinan dan jaminan.

Banyak usaha kecil dalam melakukan pembiayaan permodalannya tidak mengikuti fase/tahap pembiayaan yang

[45] Arifin Zainul, Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek (Jakarta: AlvaBet, 2000), 110-112

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semestinya dilalui melalui siklus kehidupan usahanya. Tahap yang dimaksud yakni:

1) Pada tahap pertama, yakni invetasi awal, sumber pembiayaan umumnya adalah dari uang pribadi pemilik perusahaan dan berbagai sumber lain yang diupayakan oleh pemilikan yang dikenal dengan baik.
2) Pada tahap kedua, perusahaan mulai tumbuh melampaui kemampuan pembiayaan pemilik. Dalam tahap ini pemilik tidak bisa lagi membiayaai berbagai investasi berikutnya dengan dana sendiri, sehingga perusahaan harus mencari pembiayaan lain yang lazim terjadi dalam dunia usaha, yaitu kridit yang diberikan oleh mitra dagang.
3) Pada tahap selanjutnya, yakni apabila usahanya sudah berkembang dengan baik, pengusaha baru dapat memanfaatkan bank sebagai sumber dana pembiayaan.

Penyimpangan atas pentahapan penyediaan permodalan seperti tersebut biasanya mengakibatkan berbagai problem, misalnya penyalahgunaan fasilitas pembiayaan dari bank oleh nasabah, atau nasabah tidak mampu membayar kembali angsurannya kepada bank, karna utang banknya terlalu besar dibanding modal yang dimiliki sendiri.

Permasalahan lain yang sering terjadi pada usaha-usaha kecil perorangan adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara harta

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

usaha dengan harta pribadi untuk kepentingan konsumtif, yang akan menyebabkan berkurangnya modal usaha dan menurunkan kemampuan perputaran usaha selanjutnya.

b. Dari sisi perbankan

Kendala yang muncu adalah sukarnya memperoleh koperasi, usaha kecil, dan menengah yang layak, tingginya biaya transaksi, tingginya resiko, dan terbatasnya sumber daya manusia serta jaringan kantor cabang bank.

Mengenai tingginya biaya transaksi, pengalaman menunjukkan bahwa biaya transaksi yang dikeluarkan bank untuk personel dan pekerjaan administratif adalah relatif sama untuk jumlah nilai kredit yang berbeda. Sehingga bagi bank akan lebih menguntungkan memberikan kredit dalam jumlah besar dibandingkan dalam jumlah kecil-kecil.

Sementara berkaitan dengan tingginya resiko yang dihadapi dalam pemberian kredit kepada usaha kecil, ternyata hal ini adalah karna usaha kecil pada umumnya mempunyai keuntungan yang berfluktuasi, serta menggunakan pinjaman yang lebih besar dibanding dengan kekayaan bersih. Ditambah lagi dengan sulitnya mendapatkan informasi yang akurat mengenai keadaan keuangannya.

Di samping itu, untuk mengembangkan kelompok usaha ini secara riil strategis mempunyai beberapa kekuatan utama. Ismawan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2003) mengemukakan secara rinci perlunya pengembangan usaha kecil dan menengah, sebagai berikut:[46]

1) Mereka telah mempunyai kegiatan ekonomi produktif sehingga kebutuhannya adalah pengembangan dan peningkatan kapasitas, bukan penumbuhan sehingga lebih mudah dan pasti.
2) Apabila kelompok ini di perdayakan secara tepat, mereka akan secara mudah berpindah menjadi sektor usaha kecil.
3) Secara efektif mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang dialami oleh kebanyakan masyarakat.

[46]Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 118.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[47] Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jeneis Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[48]

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana BMT sidogiri melakukan pengelolaan menajemen risiko pembiayaan terhadap UKM guna meminimalisir risiko yang kemungkinan akan ditimbulkan dari pembiayaan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Sidogiri cabang pembantu wuluhan. Alasan peneliti memilih tempat ini karena lokasi BMT sangat dekat dengan pasar sehingga peluang untuk melakukan pembiayaan terhadap UKM sangat besar.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi,* cet. 20 (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 1.
[48] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Penelitian menggunakan Teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dengan memilih informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.[49]

Adapun subjek penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Pimpinan Baitul Mal Wa Tamwil Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan yang di jabat oleh bapak M Dofir.
2. *Account office analyst* (AOA) Baitul Mal Wa Tamwil Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan yang di jabat oleh bapak Sohir.
3. *Account office* (AO) bagian penagihan Baitul Mal Wa Tamwil Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan yang di jabat oleh bapak M. Husni.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penelitian untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek penelitian atau sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti : wawancara, observasi, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 218-219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[50] Dalam hal ini peneliti observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati objek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Yang akan diobservasi yaitu proses Pelaksanaan pembiayaan, resiko atau permasalahan dalam pembiayaan dan solusi pembiayaan bermasalah.

2. Interview/Wawancara

   Interview/wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[51] Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk "semi *structured*". Dalam hal ini pewawancara (*interviewer*) menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[52] Yang akan di wawancarai diantaranya adalah Pimpinan Cabang Pembantu, *Account office analyst* (AOA), dan *Account office* (AO) bagian penagihan.

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006), 128.
[51] Sugiyono, *Kualitatif*, 231.
[52] Arikunto, *Pendekatan Teoritik*, 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Studi Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari peggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[53] Yang akan didokumentasikan diantaranya proses pelaksanaan pembiayaan, catatan permasalahan yang muncul pada pembiayaan di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan dan Solusi penanganan pembiayaan bermasalah di BMT sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi data

[53] Sugiyono, *Kualitatif,*240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin komplek dan rumit, oleh karna itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian data

Alat penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfirmasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi, Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[54] Adapun teknik Triangulasi yang digunakan yaitu teknik Triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan

[54] Ibid.,241.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan di antaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[55]

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
   a) Menentukan lokasi penelitian yaitu Baitul Ml Wa Tamwil Cabang Pembantu Wuluan.
   b) Menyusun proposal penelitian
   c) Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)

[55]Moleong J. Lexy , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2010), 331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tahap pelaksanaan penelitian

   Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada Pimpinan Cabang Pembantu, Penyelia Pembiayaan, dan Staf Pembiayaan yang beerada di Baitul Ml Wa Tamwil Cabang Pembantu Wuluhan.

3. Tahap penyelesaian

   Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BMT Sidogiri

Koperasi Usaha Gabungan Terpadu disingkat Koperasi UGT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan berdiri pada hari selasa tepatnya tanggal 26 Mei 2009. Koperasi UGT Sidogiri didirikan atas alasan keinginan alumni sidogiri wuluhan untuk mendirikan BMT di daerah wuluhan. Sebelum menjadi sebuah BMT, BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan merupakan sebuah usaha Argo Pertanian, namun atas hasil rapat yang diadakan di tamansari dan saran dari alumni yang terdiri dari 10 sesepuh pengurus UGT Pasuruan akhirnya usaha Argo Pertanian tesebut diarahkan menjadi sebuah BMT yang sampai saat ini menjadi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan.

Pada awal mula berdirinya BMT UGT Cabang Pembantu wuluhan beranggotakan 24 orang. Dari ke dua puluh empat orang tersebut terkumpul dana awal kurang lebih 46 juta rupiah, dan modal awal dari pusat sebesar 160 juta rupiah. Dari dana tersebut dipergunakan untuk menyewa bangunan, keperluan kantor seperti meja, kursi, komputer dan lain sebagainya, setelah pembelian keperluan kantor terdapat sisa dana sebesar empat puluh juta rupiah yang diperuntukkan untuk pembiayaan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan adalah salah satu cabang Dari BMT UGT Sidogiri pasuruan. BMT UGT Sidogiri Pasuruan lahir pada 5 rabiul awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di Surabaya, Koperasi UGT didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam suatu kegiatan Urusan Guru Pondok Pesantren Sidogiri yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni pondok pesantren sidogiri dan para simpatisan yang menyebar di wilayah jawa timur.

Dalam setiap tahun koperasi UGT Sidogiri diharapkan bisa membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/ kota yang dinilai potensial. Dan alhamdulilah pada saat ini sudah memiliki 192 Unit Layanan Baiutl Maal wat Tamwil/ Unit Jasa Keuangan Syariah, sebanyak 189 kantor cabang + 3 kantor kas) dan 1 unit pelayanan transfer. BMT sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisai maupun usaha. Untuk menunjang hal tersebut maka anggota koperasi dan penerima amanat perlu memliki karakter STAF (Shiddiq/ Jujur), (Tabligh/ Transparan), (Amanah/ Dapat dipercaya), dan (Fathanah/ Professional). Sesuai dengan Anggaran Dasar Kopersai UGT Sidogiri, bahwa anggota adalah pemilik dana sekaligus pengguna jasa koperasi, sebagai konsekuensinya Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi, sedangkan pengurus dan pengawas

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai penerima amanat anggota dan pelaksana keputusan-keputusan dan ketetapanketetapan yang diambil dalam Rapat Anggota.

2. Visi dan Misi BMT Sidogiri

a. Visi

1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
2) Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

b. Misi

1) Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
2) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
3) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
4) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Struktur Organisasi

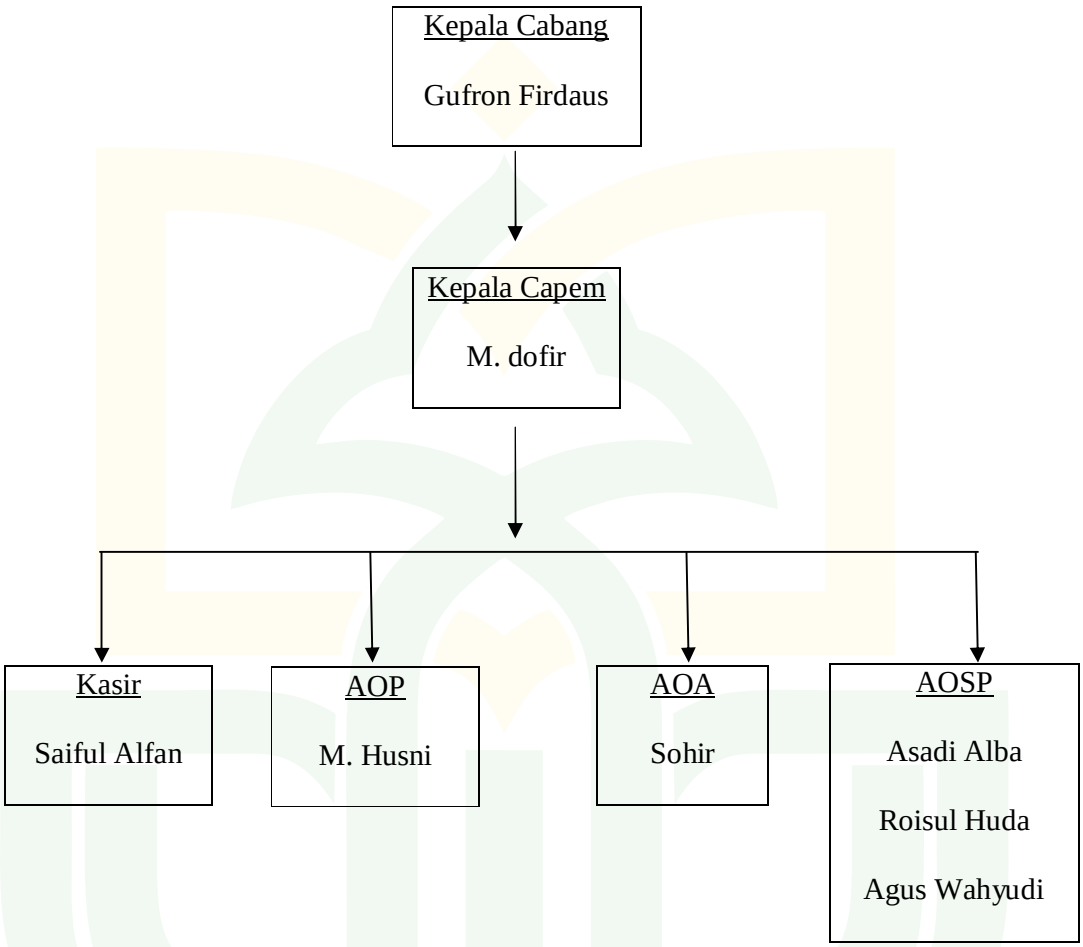

Gambar 2.2 struktur organisasi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

1) Kepala Cabang Jember

Mengepalai seluruh kegiatan yang berada di cabang Sidodadi.

2) Kepala Cabang Pembantu

Yang di jabat oleh bapak M. Dofir bertugas membawahi semua kegiatan yang ada di kantor cabang wuluhan.

Tugasnya:

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Merumuskan strategi dan taktik operasional dalam rangka melaksanakan keputusan pengurus/keputusa musyawarah tahunan

b) Melakukan fungsi kontrol atau pengawasan terhadap kinerja karyawan

3) Kasir

Melaksanakan tugas tugas yang berkaitan dengan aktifitas transaksi keuangan intern maupun ekstern Koperasi sehari-hari dan bertanggung jawab atas segala pekerjaannya.

4) Account Office Penagihan (AOP)

Melakukan penagihan pembayaran angsuran pembiayaan pada nasabah secara rutin.

5) Account Office Analisa (AOA)

Melakukan analisa 5c kepada nasabah dan melakukan pemeriksaan rutin ke lapangan

6) Account Office Simpanan dan Pembiayaan (AOSP)

Bertanggung jawab terhadap proses funding (menghimpun dana) dan landing (pembiayaan)

4. Jenis-jenis Produk BMT Sidogiri

a. Tabungan

1) Simpanan

Tabungan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akad : Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah.* dengan nisbah 30% Anggota : 70% BMT

2) Tabungan Haji

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah haji.

Akad : Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah.* dengan nisbah 50% Anggota : 50% BMT.

3) Tabungan Umrah

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah umrah.

Akad : Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah.* dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT

4) Tabungan Hari Raya Idul Fitri

Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri.

Akad : Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah.* dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT

5) Tabungan Pendidikan

Tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa.

Akad :Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah.* dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Tabungan Kurban

Tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

Akad : Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT

7) Tabungan Tarbiyah

Tabungan umum berjangka untuk keperluan pendidikan anak dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan asuransi.

Akad : Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musytarakah. dengan nisbah 25% Anggota : 75% BMT

8) Tabungan Berjangka

Tabungan Berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu.

Akad : Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musytarakah. dengan nisbah sebagai berikut:

a) Jangka waktu 1 Bulan Nisbah 50% Anggota : 50% BMT
b) Jangka waktu 3 Bulan Nisbah 52% Anggota : 48% BMT
c) Jangka waktu 6 Bulan Nisbah 55% Anggota : 45% BMT
d) Jangka waktu 9 Bulan Nisbah 57% Anggota : 43% BMT
e) Jangka waktu 12 Bulan Nisbah 60% Anggota : 40% BMT
f) Jangka waktu 24 Bulan Nisbah 70% Anggota : 30% BMT

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9) Tabungan MDA Berjangka Plus

Tabungan berjangka khusus dengan manfaat asuransi santunan kesehatan secara gratis.

Akad :Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musytarakah. dengan nisbah 50% Anggota : 50% BMT

b. Produk Pembiayaan

1) UGT GES (Gadai Emas Syariah)

Adalah Fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah Akad Rahn Bil Ujrah

2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis bagi hasil (Mudharabah/Musyarakah) atau jual beli (Murabahah)

3) UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Adalah Fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Akad Pembiayaan : Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau berbasis sewa (Ijarah & Kafalah)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penggunaan:

a) Modal usaha (Murabahah)
b) Biaya sekolah/pendidikan (Akad Kafalah)
c) Biaya rawat inap rumah sakit (Akad Kafalah)
d) Pembelian perabot rumah tangga (Akad Murabahah)
e) Pembelian alat-alat elektronik (akad Murabahah)
f) Melunasi tagihan Hutang (Kafalah)

4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

Adalah merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor.

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah)

5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik.

Jenis barang elektonik yang bisa diajukan adalah:

a) Barang elektronik yang dijual secara legal (Baru atau bekas)
b) Bergaransi (Pabrik atau Toko)
c) Barangnya marketable seperti Laptop, Komputer, TV, Audio, Kulkas, dan lain-lain

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau akad Ijarah Muntahiyah Bittamliik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)

UGT PKH adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji.

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah akad Kafalah bil Ujrah dan Wakalah bil Ujroh

Penggunaan :

a) Take Over talangan haji dari bank syariah (Kafalah bil Ujroh)
b) Talangan porsi ke BMT UGT (Kafalah bil Ujrah dan Wakalah bil Ujroh)

7) UGT MJB (Multi Jasa Barokah)

UGT MJB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli dan sewa (Bai' al Wafa atau Ba'i dan IMBT) atau berbasis sewa (Ijarah atau Rahn Tasjili).

Penggunaan:

a) Biaya sekolah/pendidikan, Biaya rumah sakit (Rahn Tasjili atau Bai' al Wafa' atau Bai' dan IMBT)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Biaya sewa tempat usaha (Akad Ijarah Paralel)

c) Biaya resepsi pernikahan atau lainya (Multi Akad Murabahah & Ijarah parallel atau Bai' al Wafa' atau Bai' dan IMBT)

d) Melunasi tagihan Hutang (Rahn Tasjili, Bai' al Wafa' atau Bai' dan IMBT)

8) UGT MGB (Multi Griya Barokah)

UGT MGB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, atau membangun rumah atau renovasi rumah.

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah, Bai' Maushuf Fiddhimmah atau Istishna') atau Multi Akad (Murabahah dan Ijaroh Paralel)

Penggunaan ;

a) Pembelian rumah jadi, baru atau bekas (Akad Murabahah)

b) Pembangunan rumah (Akad Istishna' atau Bai' Maushuf Fiddhimmah

c) Beli tanah kavling dan bangun rumah (Murabahah dan Istishna'/Bai Maushuf Fiddhimmah)

d) Beli tanah kavling (Murabahah)

e) Renovasi rumah (Multi akad Murabahah dan Ijarah paralel)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

9) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)

UGT MPB adalah fasilitas pembiayaan untuk modal usaha pertanian.

Akad Pembiayaan: Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (Murabahah) atau multi akad (Murabahah dan Ijarah parallel atau Bai' al Wafa dan Ijarah)

Penggunaan ;

a) Pembelian bibit, pupuk dan atu obat-obatan (Akad Murabahah)
b) Seluruh biaya pertanian yaitu biaya sewa tenaga kerja atau mesin dan pembelian bibit, pupuk dan obat-obatan (Multi akad Murabahah dan Ijarah Paralel atau bai' al Wafa)
c) Manfaat:
d) Membantu menanggulangi kesulitan anggota yaitu kebutuhan dana untuk modal pertanian
e) Anggota bisa mendapatkan kepastian atas penjualan hasil taninya.
f) Membantu mengembangkan usaha sektor pertanian

B. Penyajian Data Dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Proses Pelaksanaan pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Proses pelaksanaan pembiayaan di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan terdapat beberapa tahapan, yaitu:[56]

a. Pengajuan/Permohonan Pembiayaan

Calon nasabah yang ingin mengambil pembiayaan di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan harus terlebih dahulu terdaftar sebagai anggota/nasabah dari BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan yang artinya harus memiliki nomor rekening terlebih dadulu. Tahap awal dalam prosedur pengajuan pembiayaan adalah nasabah/debitur yang ingin mengambil pembiayaan terlebih dahulu mengisi formulir pengajuan pembiayaan dengan panduan karyawan koperasi bagian kasir yang bertugas melayani nasabah. Permohonan pembiayaan yang di handle oleh kasir memudahkan masyarakat dalam mendaftarkan diri sebagai calon anggota pembiayaan.[57]

Berikut wawancara peneliti dengan pimpinan cabang pembantu yang dijabat oleh bapak M. Dofir:

Calon anggota pembiayaan mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang diberikan oleh kasir dan menyerahkannya kembali dengan dilampiri syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan yang ditentukan oleh pihak BMT. Formulir pengajuan pembiayaan yang diisi oleh nasabah ini

[56] Observasi tentang Proses Pelaksnaan Pembiayaan BMT Sidogiri, Wuluhan, 05 Oktober 2016
[57] Observasi tentang Pengajuan Pembiayaan BMT Sidogiri, Wuluhan, 05 Oktober 2016

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berisi tentang identitas peminjam, jenis pembiayaan, jumlah uang, jangka waktu pelunasan, dan barang yang dijaminkan.[58]

Syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan diantaranya yaitu[59]

1) fotocopy KTP/SIM suami dan istri
2) fotocopy Surat Akta Nikah
3) fotocopy surat jaminan beserta aslinya
4) surat pernyataan hak milik agunan.

Setelah semua formulir diisi dan semua persaratan yang diberikan pihak BMT terpenuhi, semua berkas di serahkan ke bagian analisa untuk di tindaki lebih lanjut.

b. Pemeriksaan dan Analisis Kredit

Setelah persyaratan dilengkapi oleh nasabah, sebelum pembiayaan disetujui terlebih dahulu dilakukan analisa pembiayaan yang bertujuan untuk menganalisa persyaratan-persyaratan yang diajukan serta nilai kalayakannya.

Berdasarkan hasil observasi proses pelaksanaan pembiayaan di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan formulir beserta persyaratan pengajuan permohonan pembiayaan yang telah dikumpulkan di tahap awal oleh calon nasabah diserahkan kepada account officer (AO) bagian pembiayaan untuk dilakukan pemeriksaan data yang diberikan oleh calon nasabah. Account officer akan memeriksa kelengkapan seluruh dokumen

[58] M. dofir, *Interview*, Wuluhan, 27 November 2016
[59] Dokumentasi Form pembiayaan BMT Sidogiri, Wuluhan, 27 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

beserta persyaratan yang dibutuhkan untuk jenis pengajuan permohonan pembiayaan nasabah yang diambil dari data file nasabah dan permohonan. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, account officer akan segera melakukan analisis pengajuan pembiayaan kepada calon peminjam dengan menggunakan metode analisis 5C berdasarkan hasil wawancara dan kunjungan kepada calon peminjam. Analisis yang dilakukan ini mencakup penilaian secara seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan kondisi serta prospek usaha calon debitur. Analisa pembiayaan ini juga berguna untuk mencapai sasaran yang diinginkan BMT agar terhindar dari resiko pembiayaan serta sasaran pembiayaan tepat kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan.[60]

Berikut wawancara dengan account officer bagian analisa (AOA) yang di jabat oleh bapak sohir:[61]

Analisa kelayakan pembiayaan dilakukan dengan mendatangi langsung tempat usaha calon nasabah. Dengan melakukan wawancara langsung kepada nasabah seperti menanyakan sudah berapa lama bisnis yang dijalankan, berapa penghasilan suami dan istri, berapa pengeluaran sebulan, biaya listriknya berapa. Setelah informasi di anggap cukup pada calon nasabah, pihak analisa masih mencarai informasi di pihak ketiga yaitu tetangga-tetangga terdekat dengan menanyakan karakter calon nasabahnya.

[60] Observasi tentang Analisis Pembiayaan BMT Sidogiri, Wuluhan, 05 Oktober 2016
[61] Sohir, *Interview*, Wuluhan., 5 oktober 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil analisis dituliskan dalam memo hasil analisis yang didalamnya berisi tentang identitas calon peminjam, penghasilan dalam sebulan, biaya yang dikeluarkan dalam sebulan, hasil analisis 5C, jumlah nominal yang telah disetujui, serta tanda tangan kepala cabang pembantu. Bila permohonan tersebut dianggap tidak layak untuk diberikan maka akan dibuat surat penolakan pada nasabah. Selanjutnya nasabah yang telah memiliki nomor rekening akan diberi kebebasan untuk menutup/terus melanjutkan tabungannya di BMT. Jika nasabah memilih untuk melanjutkan tabungannya dan suatu saat nanti akan mengajukan permohonan pembiayaan lagi, maka perlu dilakukan analisis lagi.

c. Persetujuan Pemberian Pembiayaan

Persetujuan Pemberian Pembiayaan adalah keputusan pihak bank untuk memberikan/mengambulkan seluruh atau sebagian dari calon debitur atas dasar hasil memo analisis 5C yang sebelumnya telah dilakukan. Persetujuan pemberian pembiayaan dilakukan pihak-pihak tertentu sesuai kewenangan yang telah ditentukan oleh pihak BMT.

1) Pembiayaan <50 Juta disetujui oleh Kepala Cabang Pembantu
2) Pembiayaan 51 Juta-100 Juta disetujui oleh Kepala Cabang
3) Pembiayaan >101 Juta disetujui oleh Penguru Pusat

Setelah pengajuan permohonan pembiayaan disetujui, selanjutnya akan dilakukan akad pembiayaan oleh pihak BMT hari itu juga.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Perjanjian Kredit atau Akad Pembiayaan

Perjanjian kredit atau akad pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan telah dipersiapkan oleh seorang notaris publik yang ditunjuk oleh BMT. Dalam akad pembiayaan ini, pihak BMT bekerjasama dengan notaris publik yang pembayarannya disesuaikan dengan kondisi keuangan BMT. Sebelum penandatanganan berlangsung, calon peminjam akan dibacakan isi dari akad pembiayaan.[62]

Perjanjian kredit yang dibuat oleh notaris publik berdasarkan masukan dari pihak BMT meliputi:

1) Pihak pemberi kredit (bank yang bersangkutan).
2) Pihak penerima kredit (nasabah/perusahaan nasabah).
3) Tujuan pemberian kredit.
4) Besarnya kredit yang akan diberikan bank.
5) Biaya-biaya lain yang harus dibayar nasabah kredit.
6) Jangka waktu pengembalian kredit (angsuran kredit).
7) Jadwal pembayaran angsuran kredit.
8) Jaminan kredit.

Perjanjian kredit yang dibuat dihadapan notaris publik tersebut ditandatangani pihak BMT yang diwakili oleh Kepala Cabang Pembantu, pemohon, dan notaris publik (sebagai saksi).

[62] M. Dofir, Interview, Wuluhan, 27 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Pencairan Dana Pembiayaan

Pencairan kredit yang diminta debitur hanya dapat dilakukan setelah debitur yang bersangkutan memenuhi beberapa syarat seperti yang dituangkan dalam akad pembiayaan. Setelah penandatanganan akad pembiayaan maka prosedur selanjutnya yaitu Pencairan Dana Pembiayaan. Pencairan dana pembiayaan diproses oleh kasir dan dana akan dengan langsung masuk ke rekening debitur. Untuk pembiayaan murabahah, awalnya uang yang akan dibelikan barang masuk ke rekening peminjam. Setelah itu pihak BMT membeli barang yang diinginkan peminjam, nominal yang ada di rekening peminjam akan ditarik lagi karena sudah berubah menjadi berwujud barang. Barang yang akan dibeli harus barang yang memiliki harga beli paling murah. Transaksi tersebut juga dilengkapi dengan kuitansi dan slip pembiayaan sebagai bukti pembayaran, dan sebagai bukti transaksi yang digunakan untuk pencatatan.[63]

f. Pelunasan Pembiayaan

Pada masa terakhir setoran pembiayaan dengan akad yang sebelumnya disepakati, nasabah harus melunasi kewajiban dan bagi hasil yang sudah disepakati dan dituangkan dalam akad pembiayaan yang telah ditandatangani di awal. Pihak BMT akan memberikan kartu angsuran pembiayaan murabahah kepada nasabah, setiap nasabah akan membayar setoran pembiayaan, kartu angsuran tersebut harus selalu dibawa. Jika nasabah sudah melunasi kewajiban berserta bagi hasil sesuai dengan

[63] M. Dofir, Interview, Wuluhan, 27 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perjanjian yang telah disepakati di awal, maka pihak BMT akan membubuhi stempel di kartu angsuran pembiayaan murabahah yang bertuliskan lunas sebagai tanda bahwa nasabah sudah melunasi pembiayaan murabahah yang diambil.

Dari hasil wawancara dengan *Account Office* (AO) bagian penagihan oleh bapak M. Husni:[64]

Penagihan dilakukan secara rutin kenasabah bengan menggunakan buku yang telah di berikan BMT, dari situ nanti setiap pembayaran akan dilakukan setempel sebagai tanda telah membayar.

2. Permasalahan dan Resiko Pembiayaan Pada UKM di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Kegiatan yang dilakukan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan tidak luput dari beberapa persoalan dan resiko dalam memberikan pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah. Permasalahan yang terjadi dalam pemberian pembiayaan usaha kesil danmenengah adalah soal kelayakan usaha yang akan di berikan pembiayaan, pada umumnya mereka masih memiliki kelemahan dalam pemasaran, produksi produknya, kegiatan usahanya masih baru dan manajemen keuangannya yang tidak jelas. Akibat dalam hal kelayakan bisnis yang dijalankan oleh calon nasabah tersebut BMT mengalami tigginya resiko sehingga BMT dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah UKM lebih selektif dan hati-hati.

[64] M. Husni, *Interview,* Wuluhan, 29 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu permasalahan yang dihadapi sulitnya memberikan pemahaman produk-produk yang ada di BMT kepada calon nasabah karna produk yang di jalankan BMT merupakan produk syariah dimana calon nasabah masih baru mengenal istilah-istilah yang ada di BMT.

Secara umum terdapat 3 faktor penyebab terjadinya pembiyaan bermasalah:[65]

a. Faktor internal
    1) Analisa pembiayaan yang dilakukan BMT tidak tepat
    2) Lemahnya pengawasan dan monitoring
    3) Lemahnya SDM
b. Faktor eksternal
    1) Menyalah gunakan pembiayaan yang di peroleh
    2) Ada itikad tidak baik dari mitra
    3) Naik turunnya pendapatan dari bisnis yang di jalankan mitra
c. Faktor diluar kendali BMT

    Faktor ini disebabkan karna kondisi dan peristiwa diluar kemampuan BMT. Penyebabnya antara lain bencana alam, kebakaran dll, jadi kejadian yang tidak terduga diluar kemampuan BMT.

Secara spesifik risiko pembiayaan terletak pada usaha yang dibiayai tidak menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya menyebabkan nasabah tidak dapat berbagi-hasil (keuntungan) dengan BMT. Kurang lancarnya usaha nasabah juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional yang kurang stabil dan adanya keadaan di luar kendali seperti musim hujan yang

[65] M. Dofir, Interview, Wuluhan, 04 Desember 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkepanjangan (terkait dengan karakteristik usaha seperti pertanian, perikanan, dan semacamnya) atau bencana alam (seperti kebakaran, gempa bumi, dll) yang menyebabkan terpuruknya usaha nasabah.

Hasil wawancara dengan pimpinan cabang pembantu M. Dofir:

Permasalahan yang sering muncul pada pembiayaan UKM adalah permasalahan dari sektor usaha nasabah yang kegiatan bisnisnya masih belum kuat betul sehingga menjadi resiko BMT untuk memberikan pembiayaan. Selain itu dari segi produk BMT yang menggunakan produk syariah, jadi masyarakat awam belum paham istilah-istilah yang digunakan BMT.[66]

3. Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Setiap pembiayaan yang bermasalah tentunya harus segera dilakukan tindakan agar tidak mengakibatkan risiko yang lebih besar lagi bagi BMT. Tindakan-tindakan ini merupakan respon BMT dalam menyelamatkan pembiayaan tersebut agar *default risk* tidak terjadi maupun agar usaha nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

Pada dasarnya setiap pembiayaan menjadi bermasalah terjadi tidak secara tiba-tiba, umumnya diawali dengan adanya serangkaian indikasi. Beberapa indikasi tersebut adalah:

a. Indikasi Keuangan
    1) Memburuknya likuiditas
    2) Perputaran piutang dagang yang semakin panjang

[66] M. Dofir, Interview, Wuluhan, 04 Desember 2016

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Menurunnya jumlah penjualan
4) Peningkatan tajam pada persediaan
5) Usaha tidak lagi profitable

b. Indikasi Manajemen
1) *Key Person* meninggal dunia
2) Perubahan struktur manajemen yang terlalu cepat/sering
3) Tidak mampu melakukan rencana bisnis

c. Indikasi Industri
1) Mudah dimasuki industri lain
2) Muncul pesaing baru
3) Raw material yang terbatas
4) Teknologi ketinggalan
5) Tidak stabil di pasar

d. Indikasi Produksi
1) Permintaan menurun
2) Tidak stabil dalam mutu
3) Pelanggan utama menurun
4) Kualitas dan kuantitas tidak dapat bersaing

e. Indikasi Ekonomi
1) Krisis ekonomi/kehidupan ekonomi sedang lesu
2) Pasar lokal/nasional sedang menurun
3) Kebijakan uang ketat
4) Pertumbuhan ekonomi rendah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dengan pimpinan cabang BMT

Sebelum pembiayaan yang bermasalah tersebut menjadi pembiayaan macet ada upaya preventif agar pembiayaan tersebut menjadi lancar kembali. Tindakan pencegahan (preventif) ini bersifat intern. Untuk itu keberhasilan dari tindakan ini sangat tergantung dari kualitas SDM, sistem dan prosedur, mekanisme monitoring dan evaluasi. Secara garis besar tindakan preventif dapat dilakukan melalui:[67]

a. Analisa Pembiayaan.
b. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi, yang meliputi;
    1) Kegiatan pengawasan pembiayaan yang dilakukan secara administratif, yakni melalui instrumen administrasi, seperti: laporan, catatan-catatan, dokumen dan informasi pihak ketiga.
    2) Kegiatan pengawasan pembiayaan yang bersifat langsung atau kunjungan langsung kepada anggota/mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pendalaman dan pembuktian dari hasil *on desk monitoring*, baik kepada nasabah sendiri maupun kepada pihak-pihak lain seperti pihak ketiga usaha anggota/mitra sendiri.
    3) Kegiatan pengawasan dan evaluasi yang menitikberatkan kepada pemeriksaan kelengkapan dokumen dan pemenuhan syarat-syarat lainnya.

[67] M. Dofir, Interview, Wuluhan, 04 Desember 2016

IAIN-JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Namun apabila usaha preventif yang dilakukan tidak dapat mempertahankan pembiayaan agar tetap lancar, maka tindakan yang dilakukan

a. Tindakan Revitalisasi

Yaitu tindakan dalam rangka memperbaiki dan menyelamatkan pembiayaan/kredit yang telah diberikan kepada anggota/mitra. Tindakan ini dilakukan untuk pembiayaan yang telah atau sedang memasuki wilayah bermasalah.

Hasil wawancara dengan pimpinan cabang pembantu BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan M. Dofir:

Sebelum pembiayaan itu dikatakan macet ada upaya-upaya tertentu yaitu penjadwalan kembali angsuran, penyusunan kembali akad untuk menjadikan pembayaran tersebut kembali normal. Ya namanya usaha ada naik turunnya, biasanya tindakan-tindakan penyelamatan ini di lakukan karna mitra masih mau untuk melakukan pembayaran tapi kondisi ekonominya masih terpuruk.[68]

Tindakan revitalisasi meliput antara lain;

1) *Rescheduling*

Adalah tindakan yang berbentuk penjadwalan kembali kewajiban anggota/mitra. *Rescheduling* dapat dilakukan untuk kondisi:

a) Potensi usaha anggota/mitra masih cukup bagus

b) Kemampuan anggota/mitra dalam memenuhi kewajiban masih ada

[68] M. Dofir, Interview, Wuluhan, 04 Desember 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Usaha hanya mengalami permasalahan *cash flow* yang bersifat sementara

d) Platform pembiayaan/kredit yang tidak berubah

Rescheduling dijalankan dengan melakukan:

a) Penjadwalan kembali jangka waktu pembiayaan

b) Perubahan jadwal angsuran

c) Pemberian grace period

d) Perubahan jumlah angsuran

2) *Restructuring*

Adalah tindakan yang berbentuk penyusunan ulang terhadap seluruh kewajiban anggota/mitra. Tindakan *restructuring* dapat dilakukan untuk kondisi anggota/mitra yang kondisinya:

a) Potensi usahanya masih cukup bagus

b) Kemampuan anggota/mitra dalam memenuhi kewajiban masih ada

c) Usaha hanya mengalami permasalahan cash flow yang bersifat sementara

d) Plafond pembiayaan berubah

Restructuring dilakukan melalui:

a) Suplesi, yaitu melalui penambahan jumlah maksimum pembiayaan dengan waktu pengembalian yang tetap ada.

b) Subrogasi, yaitu melalui penggantian hak-hak kreditur oleh pihak ketiga karena anggota/mitra pembiayaan yang baru telah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memenuhi kewajiban kepada anggota/mitra pembiayaan yang lama.

c) Novasi, yaitu melalui pembuatan perjanjian baru dengan menghapus perjanjian yang ada.

3) *Reconditioning*

Adalah tindakan melalui adanya persyaratan ulang terhadap pembiayaan dan persyaratan yang telah disepakati bersama. Tindakan *reconditioning* dapat dilakukan untuk kondisi anggota/mitra:

a) Potensi usaha masih cukup bagus
b) Sarana usaha yang masih memadai
c) Usaha mengalami permasalahan cash flow dan manajemen
d) Plafond pembiayaan tetap

Reconditioning dilakukan melalui:

a) Perubahan agunan
b) Bantuan manajemen

b. Tindakan Kuratif

Yaitu tindakan yang bersifat penyelamatan melalui penanganan yang menggunakan pendekatan aspek legal formal. Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan cara eksekusi, jenis eksekusi yang dapat dilakukan adalah:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Parate Eksekusi (Non Ligitasi)

Proses eksekusi jaminan yang dilakukan secara sukarela tanpa melalui proses peradilan (Pasal 1178 KUH Perdata). Ada dua opsi yang dilakukan;

a) Anggota/mitra menjual sendiri barang jaminannya.
b) Anggota/mitra memberi kepercayaan BMT untuk menjual barang jaminan. Dan setelah dikurangi kewajiban sisa pembiayaan, maka sisa uang akan dikembalikan pada anggota/mitra.

2) Eksekusi Secara Formal (Ligitasi)

Proses eksekusi secara paksa melalui lembaga hukum yang berlaku;

a) Pengadilan Negeri
b) Badan Syariah Arbitrase Nasional (BASYARNAS)
c) Pengadilan Niaga untuk Anggota Pailit
d) Panitia Urusan Piutang Negara/Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara untuk Nasabah Bank Pemerintah

Berdasarkan wawancaa dengan pimpinan Cabang Pembantu Wuluhan oleh bapak M. Dofir:[69]

Jika tindakan revitalisasi sudah tidak bisa dilakukan lagi maka pihak BMT akan melakukan penyelesaian dengan jaminan, penyelesaian jaminan dapat diselesaikan dengan dua cara yaitu jaminan di jual langsung oleh nasabah dan jaminan di jual oleh pihak BMT. Jadi pihak BMT dalam

[69] M. Dofir, Interview, Wuluhan, 04 Desember 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyelesaian jaminan idak langsung menjual tapi melihat dulu apakah nasabah mau menjualnya sendiri atau tidak tapi kalo ada niat mengulur waktu maka pihak BMT tetap akan melakukan penjualan terhadap jaminan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian diatas dari hasil dokumentasi, observasi dan interview, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan terkait dengan STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BMT SIDOGIRI CABANG PEMBANTU WULUHAN(Studi Kasus Baitul Mal Wa Tamwil Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan) sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Proses pelaksanaan pembiayaan di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan di mulai dengan pengajuan pembiayaan, pembiayaan yang di maksud adalah pembiayaan berupa transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan barang ditambah margin (keuntungan) yang disepakati para pihak (penjual dan pembeli). Besar margin keuntungan dinyatakan dalam bentuk nominal rupiah atau presentase dari harga pembelian.

Berdasarkan fakta di atas BMT dapat di katakan bahwa BMT dalam pemberian pembiayaan nasabah mengajukan pembiayaan dengan akad yang disepakati kedua belah pihak untuk pembelian komoditas dengan kriteria tertentu, dan nasabah akan melakukan pembayaran secara cicilan berkala. Hal ini jelas untuk membantu berbagai kalangan masyarakat yang membutuhkan dana untuk tujuan produksi, investasi dan meningkatkan usaha nasabah, maka

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

calon nasabah harus memenuhi segala ketentuan administrasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan pembiayaan.

2. Permasalahan dan Resiko Pembiayaan Pada UKM di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Pembiayaan bermasalah di BMT menggambarkan suatu keadaan dimana persetujuan pengembalian pembiayaan oleh nasabah mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju kerugian atau mengalami rugi yang potensial bagi BMT.

Dari hasil penyajian diatas ditemukan BMT telah melakukan manajemen resiko dengan mengkelompokkan resiko yang dapat muncul dari pembiayaan yang di ajukan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisa kelayakan usaha calon nasabah..

3. Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Solusi BMT dalam menghadapi resiko kemacetan di temukan melakukan 2 manajemen resiko, hal ini di lakukan dengan cara mempetakan masalah sebelum dan sesudah terjadinya kemacetan pembayaran.

Dalam solusi pembiayaan bermasalah di BMT Cabang Pembantu Wuluhan. Dalam pembiayaan bermasalah sebelumnya terdapat indikasi-indikasi yang muncul maka BMT akan melakukan analisis terhadap pembiayaan tersebut dan jika masih layak dibiayaai maka BMT melakukan proses penyelamatan pembiayaan dimana BMT akan menganalisis penyebab kemacetan nasabah. Setelah proses penyelamatan maka BMT akan melakukan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

restrukturisasi pembiayaan, yaitu penjadwalan kembali sesuai persyaratn dan prosedur. Jadi BMT dalam menangani pembiayaan bermasalah lebih memilih untuk melakukan penyelesaian secara kekeluargaan dengan penagihan secara rutin.

Jika memang pembiayaan tidak dapat dipertahankan maka pihak BMT terpaksa akan melakukan lelang atas agunan yang diberikan nasabah kepada bank, dan jika besar agunan tidak sesuai dengan besarnya pinjaman maka pihak BMT menurunkan surat penyitaan asset nasabah yang lain.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Pelaksanaan pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Proses pelaksanaan pembiayaan dimulai degan beberapa tahapan:

a. Pengajuan/Permohonan Pembiayaan
b. Pemeriksaan dan Analisis Kredit
c. Persetujuan Pemberian Pembiayaan
d. Perjanjian Kredit atau Akad Pembiayaan
e. Pencairan Dana Pembiayaan

2. Permasalahan dan Resiko Pembiayaan Pada UKM di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Permasalahan yang terjadi di BMT dalam pemberian pembiayaan bisa disebabkan karna kelayakan usaha yang di jalankan mitra BMT. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan resiko yaitu

a. Faktor internal
b. Faktor eksternal
c. Faktor di luar kendali BMT

Sulitnya mitra BMT memahami produk-produk BMT, karna produk-produk yang dijalankan BMT menggunakan produk Syariah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

Solusi pembiayaan bermasalah di BMT Sidogiri cabang pembantu Wuluhan yaitu dengan dilakukan manajemen resiko mulai dari pengolahan dan pengawasan terhadap usaha mitra sebelum terjadinya kemacetan. Setelah kemacetan pembiayaan terjadi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan melakukan tindakan penyelamatan terlebih dahulu dengan revitalisasi dalam rangka memperbaiki dan menyelamatkan pembiayaan/kredit yang telah diberikan kepada mitra berupa *Rescheduling, Restructuring, reconditioning*..

Namun jika nasabah sudah tidak mampu dan tidak memungkinkan untuk dilakukan *Rescheduling, Restructuring, reconditioning* oleh BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan. Maka bank akan melakukan tindakan dengan jaminan yang diberikan nasabah kepada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan. Jaminan akan dilelang sesuai tanggungan mitra terhadap BMT.

B. Saran

1. Proses pelaksanan pembiayaan di Sidogiri telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan karena itu peneliti berharap hal tersebut dipertahankan dan ditingkatkan kembali untuk meminimalkan risiko yang kemungkinan terjadi
2. Perlu ditingkatkan lagi pengawasan usaha mitra, karna permasalahan terhadap sektor UKM masih lemahnya bisnis/usaha yang di jalankan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Untuk bagian Account office perlu mempertahankan dan meningkatkan dalam hal analisis pembiayaan, karena jika terjadi kesalahan pada saat analisis pembiayaan maka akan muncul risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	**: Heru Prasetiyo Utomo**
NIM	**: 083112041**
Tempat, tnanggal lahir	**: Jember, 07 Oktober 1993**
Alamat	**: Jalan Rambi-Balung, Kec balung**
Fakultas Syariah	**: Syariah**
Jurusan	**: Hukum Ekinomi Islam**
Prodi	**: Mumalah**

Riwayat Penulis

1. **SDN 3 Gumelar**
2. **MTsN 1 Jember**
3. **MAN 1 Jember**
4. **IAIN Jember**

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BMT SIDOGIRI CABANG PEMBANTU WULUHAN
(Studi Kasus Pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
Heru Prasetiyo Utomo
NIM: 083 112 041

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
DESEMBER 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 2.1	Struktur Organisasi BMT	19
Gambar 2.2	Struktur Organisasi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan.....	65

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus penelitian 6
C. Tujuan penelitian 6
D. Manfaat penelitian 7
E. Definisi istilah 8
F. Sistematika penulisan 10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Penelitian terdahulu 12
B. Kajian teori 15
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan jenis penelitian 55
B. Lokasi penelitian 55
C. Subjek penelitian 56
D. Teknik pengumpulan data 56
E. Analisis data 58
F. Keabsahan data 59
G. Tahap-tahap penelitian 60

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian 62
1. Sejarah BMT Sidogiri 62
2. Visi dan Misi BMT Sidogiri 64
3. Struktur Organisasi 65
4. Jenis-Jenis Produk BMT Sidogiri 66
B. Penyajian Data dan Analisis 73
1. Proses Pelaksanaan pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan 74
2. Permasalahan dan Resiko Pembiayaan Pada UKM di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan 80
3. Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan. 82
C. Pembahasan Temuan 89
1. Proses Pelaksanaan pembiayaan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan 89
2. Permasalahan dan Resiko Pembiayaan Pada UKM di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan 90
3. Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan 90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006)

Anggitaningsih Retna, *Manajemen Resiko* (STAIN Jember press, 2013)

Antonio Syafi'I, *Muhammad. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001)

Arifin Zainul, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek* (Jakarta: AlvaBet, 2000)

Dzazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: sebuah pengenala,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)

Fahmi Irham. 2013. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta)

FE Ubaya dan Forda UKM Jawa Timur, *KEWIRAUSAHAAN UKM: Pemikiran dan Pengalama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)

Hasymi Ali, *Manajemen Bank* (Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 1995)

Idroes N. Ferry ,*Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

Karim Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : IIIT Indonesia, 2004)

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarata: PT. RajaGrafindo Persada, 2013)

_____, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Moleong J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya)

Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)

_____, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

_____, *Manajemen Dana Bank syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2005)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ridwan Ahmad Hasan, *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)

Ridwan Muhamad, *Manajemen baitul maal wa tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004)

Salim Abbas, *Asuransi dan manajemen Resiko* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)

STAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013)

Cici Paramita, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo*, SKRIPSI, (Salatiga, STAIN Salatiga, 2014)

Evi Septi Hernawati, *Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta*, SKIPSI, (Yogyakarta, UIN Suka, 2014),

Sholikha Oktavi K, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektif Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro SyariahPenelitian*, SKRIPSI, (Bogor, IPB, 2009)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	15 november 2016	Observasi Awal	1
2	17 November 2016	Menyerahkan Surat Penelitian di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan	2
3	19 November 2016	Menembusi Surat Penelitian	3
4	21 November 2016	Penentuan Jadwal Penelitian	4
5	24 November 2016	Wawancara dengan kepala cabang pembantu BMT Sidogiri bapak M. Dofir	5
6	27 November 2016	Wawancara dengan kepala cabang pembantu BMT Sidogiri bapak M. Dofir	6
7	29 November 2016	Wawancara dengan Account Office bagian Penagihan (AOP) Bapak M. Husni	7
8	1 Desember 2016	Wawancara dengan Account Office bagian Analisa (AOA) Bapak Sohir	8
9	04 Desember 2016	Wawancara dengan kepala cabang pembantu BMT Sidogiri bapak M. Dofir	9
10	08 Desember 2016	Melengkapi data-data dan dokumentasi	10
11	10 Desember 2016	Mengambil Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	11

Jember , 10 Desember 2016

Mengetahui,
Kepala Capem

Mohammad Dofir

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaknanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan untuk baginda Muhammad SAW yang telah memberikan risalah kepada umatnya dan berjuang demi tegaknya agama Allah sehingga mampu mengajak umat manusia beranjak dari ke *jahiliah*-an menuju umat yang berpendidikan dan berakhlak.

Kesuksesan dari penyusunan skripsi ini penulis peroleh dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Jember.
4. Bapak Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar telah mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dewan pengajar Fakultas Syariah IAIN Jember, tak terkecuali seluruh dewan pengajar Jurusan Muamalah yang telah ikhlas memberikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi syariah yang tak ternilai harganya. Keikhlasan para dosesn adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.

6. Bapak Mohammad Dofir (Pincapem BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan), Bapak Sohir (Account Officer Analisa BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan), Bapak Mohammad Husnan (Account Officer Penagihan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan), staf pembiayaan, dan segenap karyawan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan.
7. Almamater dan Civitas Akademika IAIN Jember.

Semoga segala bantuan-bantuan tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Dan demi kesempurnaannya peneliti mohon saran dan kritik yang membangun agar karya-karya ke depan menjadi lebih baik.

Jember, 20 Desember 2016

Penulis

HERU PRASETIYO UTOMO

NIM: 083 112 041

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Daerah Penelitian
2. Lokasi Penelitian

PEDOMAN INTERVIEW

1. Mengenai sejarah berdirinya BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan
2. Mengenai proses pembiayaan di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan
3. Mengenai permasalahan pembiayaan UKM di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan
4. Mengenai solusi masalah pembiayaan UKM di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Data tentang struktur organisasi dan visi, misi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan
2. Data tentang tugas masing-masing karyawan BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BMT SIDOGIRI CABANG PEMBANTU WULUHAN

(Studi Kasus Pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Pujiono, M. Ag	**Moh. Najih Chamdi, M.H.I**
NIP. 19700401 200003 1 002	NUP 20160398

Anggota :

1. **Dr. Muniron, M. Ag** ( )
2. **Khamdan Rifa'i, SE., M.Si** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BMT SIDOGIRI CABANG PEMBANTU WULUHAN

(Studi Kasus Pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Heru Prasetiyo Utomo

NIM: 083 112 041

Disetujui Pembimbing

KHAMDAN RIFA'I, S.E., M.Si

NIP: 19680807 200003 1 001

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BMT SIDOGIRI (Studi kasus di BMT capem Wuluhan)	STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BMT SIDOGIRI (Studi kasus di BMT capem Wuluhan)	1. Proses pelaksanaan pembiayaan 2. resiko yang di hadapi BMT 3. solusi pembiayaan bermasalah	a. Pengertian BMT b. Visi, Misi dan Tujuan c. Struktur Organisasi a. Pengertian b. Tujuan c. Klasifikasi Manajemen resiko d. Siklus manajemen resiko a. Pengetian b. unsur-unsur pembiayaan c. tujuan	1. informan : Manajer BMT sidogiri, pegawai BMT 2. dokumentasi 3. kepustakaan 4. internet	1. pendekatan kualitatif, jenis studi lapangan (field research) 2. subyek penelitian : purposive sampling 3. metode pengumpulan data - wawancara - observasi - dokumentasi 4. model analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif 5. keabsahan data : trigulasi sumber	1. Fokus Masalah Bagaimana Strategi Manajemen Resiko Pada Pembiayaan UKM Di BMT Sidogiri capem Wuluhan? 2. Sub Fokus Masalah a. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan di BMT Sidogiri? b. Apa saja resiko yang di hadapi BMT Sidogiri dalam memberikan pembiayaan pada UKM? c. Bagaimana Solusi Pembiayaan UKM Bermasalah di BMT Sidogiri?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

...وَمَا تَدۡرِي نَفۡسٞ مَّاذَا تَكۡسِبُ غَدٗاۖ وَمَا تَدۡرِي نَفۡسُۢ بِأَيِّ أَرۡضٖ تَمُوتُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ٣٤

….dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Luqman ayat 34)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Karyaku ini ku persembahkan kepada:

Allah SWT, berkat Ridho-Nya segala apapun yang aku lakukan menjadi terarah walau jalan yang kutempuh begitu rumit.

Kedua orang tua kandungku Bapak Sudarman dan ibu Siti Khotimah. Yang telah banyak mendidik dan membesarkanku untuk mengenal dunia yang fana ini. Dari keringat usaha mereka aku bisa hidup dan memperoleh pendidikan tinggi seperti yang kujalani saat ini, dengan doa merekalah aku selalu dilindungi Allah dari segala pergaulan hidup yang salah.

Kepada saudara – saudaraku:

Adek Diana, Adek Hendi, Mbak Ruroh, Mbak Lia, Mas Yoyok, Mas Juki, Mas Wildan, Mas Toni, bersama mereka aku merasa bahagia memiliki keluarga seutuhnya.

Dosen-dosen IAIN Jember khususnya dosen Syariah yang telah banyak memberiku ilmu yang bermanfaat serta motivasi dan semangat untuk tidak berhenti belajar.

Kepada dosen pembimbingku Bapak Khamdan Rifa'i yang telah banyak membimbing skripsiku sampai pada tahap akhir, tanpa beliau skripsiku tidak akan menjadi sebuah karya seutuhnya

Terima kasih ku ucapkan kepada teman sejawat saudara ku Affan, Junaidi, Benny, Fakih, Desta, si Budi kecil yang selalu memberiku semangat agar lekas menyelesaikan tugas akhir, dan setia mendengar keluh kesahku.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat

Kupersembahkan kepada kalian semua

Terima kasih, beribu terima kasih ku ucapkan....

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS SYARI'AH
JL Mataram No 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, telp (0331) 487550, 427005
Fax (0331) 427005, Web: www.iain-jember.ac.id, email: info@iain-jember.ac.id
JEMBER

mor : B-878/In.20/4.a/PP.009/XI/2016 Jember, 8 Desember 2016
npiran : -
: **Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada Yth,
Pimpinan BMT Sidogiri Capem Wuluhan
Di Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk skripsi mahasiswa program strata 1 IAIN Jember di bawah ini:

Nama : Heru Prasetiyo Utomo
NIM : 083 112 041
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Ekonomi
Prodi : Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)
Semester : XI (Sebelas)
Judul : STRATEGI MANAJEMEN RESIKO PADA PEMBIAYAAN UKM DI BATUL MAL WA TAMWIL SIDOGIRI (Study penelitian di Baitul Mal Wa Tamwil Sidogiri Cabang Pembantu Wuluhan)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/ riset selama ± 2 Bulan di lingkungan lembaga wewenang saudara. Pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga

Dr. Pujiono.,M.Ag
NIP: 19700401 200003 1 002

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala BMT Cabang Pembantu Wuluuhan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **Heru Prasetiyo Utomo**
NIM	: 083 112 041
Fakultas / Prodi	: Syari'ah / Mu'amalah
Institusi	: Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat	: Gumelar-Balung

Telah menyelesaikan penelitian lapangan di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Wulhan.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai salah satu dokumen pendukung untuk keabsahan dan keotentikan penelitian yang dilakukan.

Jember, 10 Desember 2016

Kepala Capem

Mohammad Dofir

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Heru Prasetiyo Utomo
N I M	: 083 112 041
Prodi/Fakultas	: Muamalah/Syari'ah
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Strategi Manajemen Resiko Pada Pembiayaan UKM di BMT Sidogiri" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecualii pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terjadi kesalahan, maka akan menjadi tanggung jawab penulis

Jember, 30 Desember 2016
Saya yang menyatakan,

Heru Prasetiyo Utomo
NIM. 083 112 041